

Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan ayam pedaging ras di kota Samarinda

Muhammad Ikhlas¹, Zamruddin Hasid², Akhmad Noor³
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui seberapa besar pengaruh variabel Harga dan Pendapatan Perkapita terhadap Permintaan Ayam Pedaging Ras Di Kota Samarinda. Data yang digunakan adalah data sekunder. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat Analisis Cobb-Douglas, dan menggunakan model regresi linier berganda dengan alat bantu SPSS (Statistical Program For Social Science) versi 25.0. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel Harga berpengaruh tetapi tidak signifikan dan mempunyai hubungan yang positif terhadap Permintaan Ayam Pedaging Ras dan variabel Pendapatan Perkapita berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan positif terhadap Permintaan Ayam Pedaging Ras.

Kata kunci: Harga; pendapatan perkapita; permintaan ayam pedaging ras

Factors affecting the demand for purebred broilers in the city of Samarinda

Abstract

This study aims to determine how much influence the variables Price and Per Capita Income have on the demand for purebred broilers in Samarinda City. The data used is secondary data. The tool used in this study is the Cobb-Douglas Analysis tool, and using multiple linear regression models with SPSS (Statistical Program For Social Science) version 25.0. The results of this study show that the Price variable is influential but not significant and has a positive relationship with Purebred Broiler Demand and the Per Capita Income variable has a significant effect and has a positive relationship with Purebred Broiler Demand.

Keywords: Price; per capita income; demand for purebred broilers

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan sektor yang identik dengan usaha dalam hal bercocok tanam, dalam arti luas pertanian mencakup lima subsector, yaitu: subsector tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, peternakan dan perikanan. Salah satu subsector pertanian yang mempunyai peranan cukup penting adalah subsector peternakan, karena sektor peternakan merupakan salah satu penghasil pangan bagi masyarakat khususnya dalam pemenuhan protein hewani.

Bahan pangan pada dasarnya tidak dapat di pisahkan dari manusia. Setiap makhluk hidup akan bergelut dengan pangan untuk menjaga kelangsungan hidupnya, karena pangan merupakan kebutuhan pokok maka pemenuhannya tidak dapat ditunda-tunda. Meningkatnya pangan menyangkut kebutuhan yang paling asasi bagi manusia, maka dapat dikatakan bahwa pangan adalah bahan yang mempunyai posisi strategis dan ekonomis, sehingga keberadaan pangan yang relatif dapat ditemukan kapan saja, dimana saja akan memberi andil yang besar dalam menjaga stabilitas ekonomi, politik dan sosial.

Penyediaan bahan pangan dalam jumlah yang cukup dan mutu yang baik terutama yang mengarah pada perbaikan gizi adalah salah satu pilar pembangunan di kota samarinda, karena keadaan ini sejalan dengan peningkatan kualitas hidup masyarakat menjadi optimal dalam melaksanakan aktifitas pekerjaan sehari-hari.

Seiring meningkatnya jumlah penduduk di Kalimantan timur maka semakin meningkat pula kebutuhan bahan makanan, termasuk bahan makanan yang berasal dari hewan terutama daging. Penyediaan pangan berupa daging bagi masyarakat dalam jumlah yang mencukupi dengan mutu yang baik dapat meningkatkan pendapatan bagi para peternak. Untuk dapat mencapai pasaran tersebut maka peranan ayam sebagai salah satu sumber protein hewani dapat diandalkan karena ayam merupakan salah satu aset nasional yang turut menunjang kehidupan sosial ekonomi masyarakat.

Komoditas ayam mempunyai prospek pasar yang baik karena didukung oleh karakteristik produk unggas yang dapat diterima oleh masyarakat, harga yang relatif murah dengan akses yang mudah karena sudah merupakan barang publik dan merupakan pendorong utama penyediaan protein hewani nasional. Dalam keadaan perekonomian keluarga yang terbatas, sementara agar sehat perlu tetap mengkonsumsi protein hewani, daging ayam menjadi prioritas pilihan yang paling layak sebagai sumber protein hewani bagi keluarga.

Pada dasarnya permintaan suatu barang mengikuti hukum permintaan yang menyatakan bahwa apabila harga suatu barang naik, maka jumlah barang yang diminta akan turun dengan catatan apabila hal-hal lain tetap. Artinya bahwa tingkat harga mempengaruhi jumlah permintaan. Namun pada kenyataannya permintaan suatu barang tidak hanya dipengaruhi oleh harga barang itu sendiri, tetapi dapat pula dipengaruhi oleh harga barang lain yang bisa menjadi substitusi atau komplementer barang tersebut; dapat pula dipengaruhi oleh daging ayam dan promosi; dapat dipengaruhi oleh kualitas dan tempat penjualan; dapat dipengaruhi oleh pendapatan masyarakat dan dapat dipengaruhi oleh selera dan pilihan konsumen hal ini berlaku juga untuk permintaan daging ayam ras sebagai bahan pangan.

Permintaan didefinisikan ialah jumlah produk yang diinginkan dan mampu dibeli oleh konsumen pada berbagai kemungkinan harga selama jangka waktu tertentu, dimana faktor lain diasumsikan konstan (*ceteris paribus*). Hukum permintaan merupakan suatu hipotesis yang menyatakan bahwa semakin rendah harga komoditi maka jumlah yang diminta untuk komoditi tersebut juga akan semakin besar. Berlaku pula sebaliknya, semakin tinggi harga komoditi maka semakin sedikit permintaan terhadap barang tersebut. (Sukirno, 2011:76)

Secara sederhana, hukum permintaan dirumuskan sebagai berikut ini; bila keadaan lain tetap bersifat konstan, maka kuantitas barang yang akan dibeli per unit waktu (dalam suatu rentang waktu tertentu) akan menjadi semakin besar apabila harga semakin rendah. Inti teori permintaan adalah terjadinya harga keseimbangan sebagai akibat permainan bersama gaya-gaya permintaan dan penawaran. Jika harga berada di atas keseimbangan maka jumlah yang ditawarkan lebih besar daripada jumlah yang diminta. Jika harga berada di bawah harga keseimbangan, maka jumlah yang diminta lebih besar dari jumlah yang ditawarkan.

Untuk mengadakan pertukaran atau untuk mengukur nilai suatu produk digunakan uang. Jumlah uang yang dipergunakan dalam pertukaran tersebut mencerminkan tingkat harga dari suatu barang. Commite on price determination for the conference on price research yang di bentuk oleh National

Bureau of economics research yang dikutip oleh Sumarsono mendefinisikan harga adalah In formal sense ... price must be the amount of money of the present value of credit instrument organization other agreement exchanged between the buyer and seller per unit of the "goods and service" alternatively, price may be defined as revenue net of any services or discount reduced or granted to the buyer. (Soemarsono S.R, 2000:12).

Defenisi tersebut mengandung arti bahwa harga adalah nilai yang tercantum dalam daftar harga (list price). Harga ini sebetulnya merupakan suatu struktur harga yang terdiri dari harga dalam daftar harga ditambah dengan komponen-komponen potongan harga (discount, allowances dan credit provision). Yang diberikan kepada pembeli. Definisi ini juga mengartikan harga sebagai nilai akhir yang diterima oleh perusahaan sebagai pendapatannya.

Tingkat regional maupun nasional dan bahkan tingkat internasional masalah pendapatan menjadi perbincangan yang serius dari berbagai pihak, karena pendapatan merupakan salah satu indikator ekonomi untuk mengatur kemakmuran dan keadilan di bidang ekonomi suatu masyarakat. Mengenai persoalan pendapatan, mulai dari bagaimana menciptakan sampai dengan pembagiannya, dapat menimbulkan perbedaan dan pertentangan dari pihak yang satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu untuk mengatasi masalah pendapatan dapat diungkapkan menurut berbagai segi atau sudut pandang sesuai dengan tujuan serta maksud dari yang mengungkapkannya.

Pendapatan sering pula dipakai sebagai cermin atau ukuran kemampuan dari hasil kegiatan-kegiatan ekonomi oleh setiap orang dalam memproduksi barang-barang dan jasa-jasa pada suatu jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Pendapatan terdiri dari upah, atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga, dividen, serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial atau asuransi pengangguran (Samuelson, 1997 : 258).

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar jumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung (Suroto, 2000).

Pendapatan merupakan suatu unsur yang harus dilakukan dalam usaha karena melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha. Menurut Sumitro dalam Prakoso (2013), pendapatan merupakan jumlah barang dan jasa yang memenuhi tingkat hidup masyarakat, di mana dengan adanya pendapatan yang dimiliki oleh setiap jiwa disebut dengan pendapatan perkapita di mana pendapatan perkapita menjadi tolak ukur kemajuan atau perkembangan ekonomi.

Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup suatu usaha, semakin besar pendapatan yang diperoleh usaha semakin besar kemampuan suatu usaha untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan. Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (Samuelson dan Nordhaus dalam Prakoso, 2013).

METODE

Sesuai dengan data yang diperlukan, dengan pengambilan data secara sekunder yang dikumpulkan oleh pihak-pihak atau instalasi-instalasi yang terkait didalam penelitian antara lain kantor Dinas Perdagangan Kota Samarinda, Kantor Badan Statistik Kota Samarinda Serta sumber-sumber lainnya. Adapun data yang diperlukan adalah berupa data permintaan ayam pedaging ras, harga ayam dan pendapatan perkapita.

Analisis deskriptif atas data yang diperoleh (data sekunder) didukung oleh berbagai teori yang terpecah melalui penelitian kepustakaan, untuk menganalisis permintaan akan ayam pedaging ras yang dipengaruhi oleh tingkat harga ayam itu sendiri dan pendapatan perkapita.

Dalam menghitung faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan ayam pedaging ras, alat analisis yang dipergunakan persamaan fungsi Cobb Douglas, yaitu suatu persamaan yang melibatkan dua atau lebih variabel dimana kedua variabel tersebut di bedakan menjadi variabel dependet (Y) dan variabel (X). fungsi persamaan tersebut adalah sebagai berikut:

$Y = A X_1^{b_1} X_2^{b_2}$ (J. Suprpto, 1998:318)

Dimana Y disini merupakan variabel dependet, A, b1, b2, merupakan nilai parementer (konstanta), dan X1, X2, merupakan variabel independet.

Untuk memudahkan pendugaan terhadap persamaan diatas, maka persamaan tersebut di ubah menjadi bentuk regresi linier berganda dengan cara melogaritma persamaan tersebut.

Sesuai dengan judul dalam penelitian ini, maka persamaan tersebut di ubah menjadi: $Q = A P^{b1} I^{b2}$

Dimana:

Q = Jumlah permintaan ayam pedaging ras

P = Harga rata-rata ayam ras

I = Pendapatan perkapita

A b1 b2 = Nilai parameter (konstanta) / koefisien regresi

Untuk mempermudah perhitungan selanjutnya, maka persamaan atau fungsi tersebut di traformasikan dalam bentuk logaritma. Sehingga akan diperoleh persamaan regresi linier berganda.

$\log Q = \log A + b1 \log P + b2 \log I$

Bila $\log Q = Y$

$\log A = b0$

$\log P = X1$

$\log I = X2$

maka persamaan tersebut menjadi:

$Y1 = b0 + b1X1 + b2X2$

Menghitung besarnya b0, b1, dan b2, di gunakan metode kuadrat terkecil (Least Square Method):

$$b_1 = \frac{(\sum x_1 y)(\sum x_2^2) - (\sum x_2 y)(\sum x_1 x_2)}{(\sum x_2^2)(\sum x_1^2) - (\sum x_1 x_2)}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_2 y)(\sum x_1^2) - (\sum x_1 y)(\sum x_1 x_2)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)}$$

$$b_0 = \bar{Y} - b_1 \bar{X}_1 - b_2 \bar{X}_2$$

Dimana:

$$\bar{Y} = \frac{\sum Y}{n}$$

$$\bar{X}_1 = \frac{\sum x_1}{n}$$

$$\bar{X}_2 = \frac{\sum x_2}{n}$$

$$\sum y^2 = \sum (Y^2 - n \cdot \bar{Y}^2)$$

$$\sum x_1^2 = \sum (X_1^2 - n \cdot \bar{X}_1^2)$$

$$\sum x_2^2 = \sum (X_2^2 - n \cdot \bar{X}_2^2)$$

$$\sum x_1 y = \sum (X_1 y - n \cdot \bar{X}_1 \bar{Y})$$

$$\sum x_2 y = \sum (X_2 y - n \cdot \bar{X}_2 \bar{Y})$$

Pada dasarnya fungsi regresi di atas, melalui program spss akan di cari permintaan ayam pedaging ras, manakah yang lebih besar harga dan permintaan ayam pedaging ras, yang dalam penelitian ini hanya di khususkan pada dinas peternakan di Kota Samarinda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengujian

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (Uji t) variabel Harga secara statistik berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Permintaan Ayam pedaging Ras di kota Samarinda pada tahun 2009-2018, artinya tinggi rendahnya harga tidak berpengaruh terhadap permintaan ayam pedaging ras di Kota Samarinda.

Harga terhadap permintaan ayam pedaging ras tidak berpengaruh signifikan dapat disebabkan karna perubahan permintaan ayam pedaging ras relatif lebih besar dari perubahan harga. Perubahan harga terhadap permintaan ayam pedaging ras kurang responsif terhadap perubahan harga di pasar. Harga ayam pedaging ras tersebut menentukan jumlah daging ayam yang diminta oleh konsumen. Semakin rendah harga suatu barang maka permintaan terhadap barang tersebut akan semakin banyak. Begitu

pula sebaliknya, semakin tinggi harga suatu barang maka semakin sedikit permintaan terhadap barang tersebut.

Selain itu juga faktor-faktor yang mempengaruhi kenaikan harga yaitu kelangkaan benih ayam pedaging ras, permintaan ayam pedaging ras tinggi, tingkat pendapatan masyarakat, harga barang substitusi, harga barang itu sendiri, harga bibit, selera penduduk, jumlah penduduk, dan inflasi. Besar kecilnya permintaan suatu barang/jasa ditentukan naik turunnya harga, tentu saja hal ini akan berlaku bila faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan tidak ada perubahan (tetap) atau disebut dalam keadaan ceteris paribus. Ceteris paribus adalah kurva yang menghubungkan antara tingkat harga suatu barang dengan jumlah yang diminta atas barang tersebut.

Dalam hukum permintaan “apabila harga semakin turun maka barang yang diminta akan semakin banyak dan sebaliknya apabila harga naik maka barang yang diminta akan semakin sedikit”.

Menurut Sukirno (2005), Teori permintaan adalah teori yang menerangkan tentang ciri-ciri hubungan antara jumlah permintaan dan harga. Berdasarkan ciri hubungan antara permintaan dan harga dapat dibuat grafik kurva permintaan..

Hasil penelitian ini sesuai dengan Penelitian oleh Rahmawati (2009) mengenai “Faktor-faktor yang mempengaruhi daging ayam di Jawa Tengah tahun 1986-2006” menyatakan bahwa dari analisis regresi double logaritma permintaan daging ayam di Jawa Tengah, variabel harga daging ayam secara parsial tidak berpengaruh nyata atau tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan daging ayam.

Berdasarkan hasil penelitian variabel pendapatan perkapita mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan daging ayam ras di kota Samarinda. Artinya besar kecilnya pendapatan perkapita berpengaruh terhadap permintaan daging ayam ras di Kota Samarinda. Apabila pendapatan perkapita mengalami peningkatan maka permintaan daging ayam ras mengalami peningkatan.

Signifikannya pendapatan perkapita terhadap permintaan daging ayam ras dapat disebabkan karena tingkat pendapatan konsumen yang mencerminkan daya beli secara bersama-sama sehingga dapat mempengaruhi perilaku konsumen.

meningkatkan ayam pedaging ras merupakan sumber protein bagi manusia dan mayoritas penduduk Kota Samarinda suka mengonsumsi ayam pedaging ras, namun jika tidak ada harga ayam pedaging ras maka sulit untuk membeli, ini karena sistem barter sudah jarang digunakan sehingga diperlukan harga agar terjadi transaksi permintaan ayam pedaging ras. Selain itu diperlukan adanya pendapatan, karena pendapatan penduduk mencirikan daya belinya, semakin tinggi pendapatannya semakin tinggi pula daya belinya, demikian pula sebaliknya sehingga wajarlah jika permintaan ayam pedaging ras mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan harga dan pendapatan perkapita.

Menurut Soekartawi (2002) menyatakan bahwa perubahan tingkat pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang akan dikonsumsi. Bahkan seringkali dapat dijumpai di masyarakat dengan bertambahnya pendapatan seseorang, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah jumlahnya tetapi juga kualitas barang tersebut.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Firda Nur Fitriana, Joko Sutrisno, Susi Wuri Ani (2019) mengenai “Analisis Permintaan Daging Ayam Ras di Kabupaten Kudus” yang menyatakan bahwa Pendapatan Perkapita Berpengaruh Signifikan Terhadap Permintaan Daging Ayam Ras di Kabupaten Kudus.

Dan sesuai dengan penelitian oleh Rahmawati (2009) mengenai “Faktor-faktor yang mempengaruhi daging ayam di Jawa Tengah tahun 1986-2006” yang menyatakan bahwa pendapatan perkapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan daging ayam.

SIMPULAN

Harga (X1) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap permintaan ayam pedaging ras di Kota Samarinda. Artinya perubahan harga menyebabkan perubahan yang besar terhadap permintaan ayam pedaging ras di Kota Samarinda.

Pendapatan Perkapita (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan ayam pedaging ras di Kota Samarinda. Artinya perubahan pendapatan perkapita menyebabkan perubahan yang kecil terhadap permintaan ayam pedaging ras di Kota Samarinda

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningsih, Sri. 1999. *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPFE.
- Arsyad, Lincolin. 2010. *Ekonomi Pembangunan*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Billy Arma Pratama. 2010. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan (Study Pada Bank Umum di Indonesia Periode Tahun 2005-2009)* Semarang : Universitas Dipenogoro, 397-403. ISSN 1907-9958
- Edilius, dan Sudarsono. 1996. *Koperasi Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta: Reneka Cipta.
- Gilarso, T. 2004. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hidayat, S 2003. *Analisis Permintaan Konsumen Keluarga Terhadap Telur Ayam Ras di Kecamatan Koja Jakarta Utara [Skripsi]* Bogor: Institut Pertanian Bogor, Fakultas Pertanian, .
- Lipsey G, Richard, et al. 1997. *Pengantar Mikroekonomi*. Edisi Ke-8 Jilid I (Jakarta: Erlangga)
- Lipsey, R.G. et al. 1995. *Pengantar Mikroekonomi*. Edisi Ke-10 Jilid I (Jakarta : Binarupa Aksara)
- Leftwich. R. H. 1984. *Mikro Ekonomi Jakarta*: PT. Bina Aksara
- Miller. 2006. *Tim Explaining Keynes Theory of Compsumtion, and Assessing its Strengths and Weaknesses*. (Jakarta: Penebar Swadaya.) Penerjemah Alexander Sindoro.
- Pracoyo. A. 2006. *Aspek Dasar Ekonomi Mikro*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Rasyaf, M. 2000. *Memasarkan Hasil Peternakan*. Bogor : Penebar Swadaya
- Samuelson, 1997. *Makro Ekonomi*, IKAPI, Jakarta.
- Sudarsono, J. 1992. *Pengantar Ekonomi Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Soemarsono SR. 2000. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Soediyono, 2000. *Teori Ekonomi Mikro, Perilaku Harga Pasar dan Konsumen* Liberty, Yogyakarta.
- Soekartawi. 2003. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori Dan Aplikasi*. (Jakarta: Rajawali Pers.)
- Soparmoko dan Maria R. 2000. *Ekonomika Lingkungan*. Yogyakarta : BPFE
- Soediyono. 2000. *Ekonomi Makro : Analisis IS-LM dan Permintaan – Penawaran Agregatif*. Yogyakarta : LIBERTY
- Sukirno, Sadono. 2003. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta: Penerbit PT. Salemba.
- Sukirno, Sadono. 2004. *Pengantar Teori Makroekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2011. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syahrudin, 1990. *Dasar-Dasar Teori Ekonomi Mikro*, LPFE-UI, Jakarta.
- Winardi, 1998. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Bandung: Tarsito
- Winardi, 2001. *Ekonomi Manajerial*, Mandar Maju, Bandung.